

Penanggulangan *Stunting* Melalui Peningkatan Partisipasi Masyarakat dengan Sosialisasi Pentingnya Gizi Anak di Kelurahan Lalung, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah

Wakit Abdul Rais ^{a,1*}, Prima Putra Sakti ^{b,2}, Pratiwi Noor Utami ^{c,3}, Stia Ayu Oktaviana ^{d,4}, Sahmurah Sahdah Dzumar ^{e,5}, Novita Mela Yunita ^{f,6}, Janeth Christy Effendi ^{g,7}, Sekarningtyas Adita Ramadhani ^{h,8}, Wisanggeni Titovandaru ^{i,9}, Tesalonika Oktavia Siburian ^{j,10}, Jessica Paleta ^{k,11}

^a Prodi Sastra Daerah, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

^b Prodi Ilmu Sejarah, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

^c Prodi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

^d Prodi Ilmu Tanah, Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

^e Prodi Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

^f Prodi Administrasi Negara, Fakultas Sosial dan Politik, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

^g Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Sosial dan Politik, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

^h Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

ⁱ Prodi Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

^j Prodi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

^k Prodi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

¹ wakit.a.rais_1460@staf.uns.ac.id; ² primasakti@student.uns.ac.id; ³ pratiwinoor91@student.uns.ac.id;

⁴ stiaayu@student.uns.ac.id; ⁵ sahmurahsahdahdzumar_22@student.uns.ac.id; ⁶ novitamelayunita@student.uns.ac.id; ⁷

janethchristy09@student.uns.ac.id; ⁸ tyasadita@student.uns.ac.id; ⁹ wisangtitovanda@student.uns.ac.id;

¹⁰ tesalonikasiburiann@student.uns.ac.id; ¹¹ jessicapaleta@student.uns.ac.id

* corresponding author: wakit.a.rais1460@staf.uns.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Received : January, 2023

Revised : March, 2023

Accepted : March, 2023

Keywords

Posyandu

Stunting

Gizi anak

ABSTRACT

Posyandu is a community-based integrated health service. To reduce the rate of malnutrition, this government system tracks the development and nutritional health of toddlers. The Posyandu program was carried out in Lalung, Karanganyar Regency, Central Java by Group 109 of KKN UNS. This program involved local health workers, Posyandu's volunteers, and was assisted by KKN students that were attended by the parents and their toddlers. The services offered included monitoring of weight, height, arm and head circumference measurements, growth and development evaluation and counseling, distribution of vitamin A, and provision of child nutrition. This community service program aimed to monitor children's growth and development and prevent stunting. The method used in this program was direct counseling and distribution of leaflets on the importance of child nutrition for parents of babies and toddlers. The findings showed that parents and kids both had a good understanding of how to provide for a child's nutritional needs and how to prevent stunting. The outcomes of this Posyandu program have a positive impact on the community and are beneficial to monitor the growth of toddlers and prevent stunting. This result of the program is expected to make the parents of toddlers consistently participate in monthly Posyandu activities and fulfill their child's nutrition properly in hopes that stunting can be prevented.

A. Pendahuluan

Kebutuhan akan kesehatan sangatlah penting untuk mewujudkan Indonesia sejahtera dan *Sustainable Development Goals* (SDGs). Masalah gizi buruk masih tinggi di Indonesia sehingga banyak terjadi kasus anemia dan penyakit kronis pada kehamilan yang merupakan penyebab awal dari masalah *stunting* (Sianipar et al., 2021). *Stunting* adalah masalah gizi kronis yang berasal dari multifaktorial dan bersifat antargenerasi. Di Indonesia, orang sering menganggap pertumbuhan pendek sebagai faktor genetik namun hal tersebut hanya berkisar 15% saja. Faktor terbesarnya yaitu terkait dengan masalah asupan gizi, masalah hormon pertumbuhan dan terjadinya penyakit infeksi berulang. Merokok juga mempengaruhi pertumbuhan *stunting* (Aryastami, 2017). Oleh karena itu, setiap tahun akan ada pendataan kesehatan oleh unit kesehatan salah satunya yang dilakukan di Kelurahan Lalung, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Karanganyar melalui kegiatan posyandu .

Pemberian vitamin merupakan upaya untuk pencegahan *stunting* yang salah satunya yaitu vitamin A. Menurut WHO (2011), vitamin A sangat penting dalam memerangi infeksi pada anak dan suplemen vitamin A telah terbukti secara klinis dapat mengurangi keparahan infeksi saluran pernafasan dan kematian pada anak dengan campak. Selain itu, suplementasi vitamin A dapat mengurangi kejadian penyakit infeksi seperti diare dan ISPA yang umumnya menyerang anak. Selain itu, memastikan imunisasi dasar lengkap juga dapat mengurangi kejadian penyakit pada anak. Pemberian vitamin A pada balita memberikan dampak signifikan terhadap tumbuh kembang anak (Sedgh et al., 2000).

Kebutuhan kesehatan pada tingkat bawah seperti desa/kelurahan akan dilayani oleh posyandu. Posyandu merupakan salah satu program kerja pengabdian masyarakat yang bergerak di bidang sosial masyarakat yang menangani kesehatan. Kegiatan posyandu adalah sebuah forum komunikasi, ahli teknologi, dan pelayanan kesehatan masyarakat oleh dan untuk masyarakat yang memiliki nilai strategis dalam mengembangkan sumber daya manusia sejak dini (Mubarak et al., 2017). Posyandu memberikan layanan berupa cek kesehatan, pemantauan secara berkala dan keberlanjutan kepada ibu dan anak serta ibu hamil. Biasanya posyandu dilakukan oleh kader posyandu dan terdapat pegawai dari puskesmas seperti ibu Bidan. Masih ada beberapa orang tua yang belum penuh memahami mengenai bahaya *stunting* dan pemenuhan gizi anak, sehingga perlu adanya pemahaman khusus untuk mereka melalui program yang ada di posyandu ini.

Berdasarkan permasalahan yang ada program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk melakukan membantu pemantauan dan memberikan informasi kepada orangtua balita untuk mampu secara konsisten dalam mengikuti kegiatan posyandu setiap bulannya dan melakukan pemenuhan gizi anak dengan baik sehingga permasalahan *stunting* dapat dicegah.

B. Tinjauan Pustaka

Stunting

Stunting adalah permasalahan gizi kronis sebagai akibat dari kurangnya asupan gizi dalam jangka waktu yang lama karena asupan makanan yang tidak sesuai dengan gizi yang dibutuhkan (Junaidi, Hakim, & Elmas, 2020). Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1995/MENKES/SK/XII/2010 tanggal 30 Desember 2010 tentang Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak, pengertian pendek dan sangat pendek adalah status gizi yang didasarkan pada Indeks Panjang Badan menurut Umur (PB/U) atau Tinggi Badan menurut Umur (TB/U) yang merupakan padanan istilah stunted (pendek) dan severely stunted (sangat pendek) (Kementerian Kesehatan RI, 2010).

Stunting dapat dideteksi apabila seorang balita telah melakukan penimbangan berat badan dan pengukuran panjang atau tinggi badan, kemudian dibandingkan dengan standar yang ada, dan hasilnya berada di bawah angka normal. Maka akan dapat dilihat adanya perbedaan

secara fisik yang akan terlihat, yaitu perbedaan tinggi badan pada balita dengan stunting akan lebih pendek dibandingkan balita seumurnya. Disamping itu, pendek sering diartikan sebagai terjemahan dari stunting dan tidak mencakup suatu unsur atau elemen dalam definisi pendek. Dengan arti lain bahwa stunting bukan hanya sekadar pendek saja, tetapi juga mengandung proses perubahan patologis, bukan semata-mata pendek. Stunting merujuk pada gambaran keadaan masa lalu (kronis), yang disebabkan oleh adanya hambatan atau gangguan pertumbuhan tinggi badan atau pertumbuhan linier yang memerlukan waktu lama, dalam berbulan-bulan atau bahkan bertahun-tahun. Apabila di suatu masyarakat dijumpai banyak anak dengan tinggi badan menurut umur lebih rendah dari angka baku acuan, maka masyarakat yang bersangkutan dapat diindikasikan adanya masalah pembangunan secara umum seperti layanan sosial air bersih, pendidikan, kesehatan dan lain-lain (Lestari, Kristiana, & Paramita, 2018).

Posyandu

Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) adalah perpanjangan tangan Puskesmas yang bertugas mengadakan pelayanan dan pemantauan kesehatan dengan sasaran seluruh masyarakat, terutama bayi yang baru lahir, bayi, balita, ibu hamil, ibu menyusui, ibu nifas, dan pasangan usia subur (PUS). Kegiatan yang di dalam Posyandu diarahkan untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi, sesuai dengan konsep GOBI-3F (*Growth Monitoring, Oral Rehidration, Breast Feeding, Immunization, Female Supplement*), kemudian di Indonesia diterjemahkan sebagai 5 kegiatan Posyandu, yaitu KIA, KB, Imunisasi, Gizi, dan Penanggulangan diare (Hafifah & Abidin, 2020; Sembiring, 2004).

C. Metode

Program kerja pengabdian masyarakat pada KKN UNS 109 dilaksanakan di Kelurahan Lalung, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Karanganyar. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada posyandu balita yang dilaksanakan di 5 lingkungan, yaitu lingkungan Manggeh Anyar pada tanggal 20 Januari 2023, Lingkungan Pomahan pada tanggal 9 Februari 2023, lingkungan Ngaliyan RT 01/RW 02 pada tanggal 10 Februari 2023, lingkungan Lalung pada tanggal 13 Februari, dan lingkungan Manggis pada tanggal 16 Februari 2023. Kegiatan posyandu balita dimulai pada pukul 08.00 - 11.00 WIB. Kegiatan dilakukan oleh Bidan petugas setempat, para kader posyandu, dan mahasiswa KKN kelompok 109. Sasaran pada kegiatan ini adalah bayi, balita, dan ibu hamil. Rangkaian kegiatan yang dilaksanakan meliputi persiapan alat timbangan dan pengukur tinggi badan, pendaftaran, pengukuran berat badan, pengukuran tinggi badan, pengukuran lingkar lengan, pengukuran lingkar kepala, penyuluhan dan konsultasi, pemberian vitamin A, serta pemberian gizi pada balita. Metode yang digunakan dalam sosialisasi ini adalah penyuluhan secara *accidental* dan pembagian leaflet pentingnya gizi anak pada orangtua bayi dan balita.

D. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pelaksanaan program pengabdian masyarakat posyandu dan sosialisasi pentingnya gizi anak ini merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh tim KKN 109 UNS 2023 bersama kader posyandu untuk membantu pencegahan *stunting* kepada masyarakat Kelurahan Lalung, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Karanganyar. Program ini bertujuan memberikan edukasi kepada orangtua balita baik dari segi pengetahuan dan pemahaman terkait pentingnya pemenuhan gizi anak sehingga angka *stunting* pada balita dan anak-anak dapat ditekan melalui kegiatan posyandu. Pada kegiatan ini mahasiswa KKN bersama kader posyandu berperan sebagai informan dan konselor bagi para orang tua sehingga dapat meningkatkan pemahaman yang lebih detail. Posyandu dilaksanakan setiap bulannya pada

masing-masing lingkungan yaitu Ngaliyan, Manggeh Anyar, Lalung, Tegalsari dan Manggis yang berada di Kelurahan Lalung. Rangkaian pelaksanaannya diawali dari pendaftaran, menimbang berat badan balita, pengukuran tinggi badan, pengukuran lingkaran lengan, pengukuran lingkaran kepala, bertanya mengenai ASI eksklusif yang dicatat pada buku arsip posyandu dan buku KIA (Kesehatan Ibu Anak) atau KMS (Kartu Menuju Sehat).

Kegiatan dilanjutkan dengan sosialisasi dengan cara penyuluhan dilakukan oleh tim KKN UNS 109 dengan memberikan leaflet lalu menjelaskan mengenai *stunting*, pentingnya gizi anak dan cara-caranya. Menjelaskan gizi itu apa, makanan yang baik dikonsumsi oleh balita sesuai umurnya itu seperti apa, serta menjelaskan mengenai penyebab dan dampak kekurangan gizi pada anak. Pada kenyataannya masih ada beberapa ibu balita yang kurang memahami mengenai hal tersebut.



Gambar 1. Sosialisasi pentingnya gizi anak kepada Ibu balita

Stunting dapat disebabkan oleh asupan makanan yang tidak memperhatikan kebutuhan gizi dan malnutrisi. Dengan demikian, pencegahannya dapat dilakukan dengan tahap-tahap MP-ASI. MP ASI (Makanan Pendamping Asi) adalah makanan/minuman bergizi yang diberikan pada bayi untuk memenuhi kebutuhan gizinya selain ASI. MP ASI diberikan sejak bayi berusia 6 bulan. Selain itu juga, terdapat konsultasi mengenai permasalahan yang dialami ibu dan anak yang dijawab langsung oleh Ibu Bidan dari pegawai Puskesmas.



Gambar 2. Leaflet sosialisasi

Awal tahun merupakan jadwal untuk pemberian vitamin A pada anak. Kesempatan ini juga ada pemberian vitamin A dimana vitamin A yang berwarna biru merupakan vitamin untuk anak usia 6-11 bulan sedangkan vitamin A yang berwarna merah untuk anak usia 12 bulan ke atas. Kegiatan posyandu ini juga akan diberikan PMT (Pemberian Makanan Tambahan) pada balita.



Gambar 3. Pemberian vitamin A dan PMT

Hasil yang dicapai sebagai outcome dari kegiatan program ini adalah memberikan motivasi dorongan dan pemahaman terhadap masyarakat, terutama orang tua balita di Kelurahan Lalung, Karanganyar mengenai pentingnya memenuhi kebutuhan gizi anak sejak dini dengan memberikan ASI eksklusif, makanan bergizi seimbang, MPAsi, serta memperhatikan berat badan dan tinggi badan anak sesuai dengan tahapan usia perkembangan anak. Hal ini dilakukan supaya anak dapat tumbuh dan berkembang secara sehat dan optimal. Selain itu, orang tua diajak untuk berdiskusi dan berkonsultasi kepada bidan/ kader posyandu/ mahasiswa KKN. Adapun tindak lanjut dari kegiatan ini adalah konselor dari kader posyandu maupun bidan Kelurahan Lalung, Karanganyar diharap dapat meneruskan informasi kepada orang tua lainnya di sekitar lingkungan mereka.



Gambar 4. Foto bersama kader posyandu

E. Kesimpulan

Kegiatan posyandu dan sosialisasi pentingnya gizi anak di Kelurahan Lalung, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Karanganyar merupakan salah satu kegiatan program pengabdian masyarakat oleh KKN 109 UNS. Hasil dari kegiatan yang diperoleh adalah kegiatan posyandu dan sosialisasi berjalan dengan lancar dan mendapatkan respon yang baik. Posyandu sangat penting dilakukan guna memantau pertumbuhan balita serta mencegah *stunting*. Harapan dari dilakukannya program kerja ini adalah orangtua balita mampu secara konsisten dalam mengikuti kegiatan posyandu setiap bulannya dan melakukan pemenuhan gizi anak dengan baik sehingga *stunting* dapat dicegah.

F.Referensi

- Aryastami, N. K. (2017). Kajian Kebijakan dan Penanggulangan Masalah Gizi Stunting di Indonesia. *Buletin Penelitian Kesehatan*, 45(4).
<https://doi.org/10.22435/bpk.v45i4.7465.233-240>
- Hafifah, N., & Abidin, Z. (2020). Peran Posyandu dalam Meningkatkan Kualitas Kesehatan Ibu dan Anak di Desa Sukawening, Kabupaten Bogor. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat (PIM)*, 2(5), 893–900

- Kementerian Kesehatan RI. (2010). Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1995/MENKES/SK/XII/2010 tanggal 30 Desember 2010 tentang Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak, Kementerian Kesehatan RI. Jakarta.
- Lestari, W., Kristiana, N., dan Paramita, A. (2018). Stunting: Studi konstruksi Sosial Masyarakat Perdesaan dan Perkotaan Terkait Gizi dan Pola Pengasuhan Balita di Kabupaten Jember. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 9(1),17-33.
- Mubarak, Z. Y., Noor, E., Destyanto, F., Nugroho, K. T., Mustofa, M. I., & Arif, A. M. (2017). Perancangan Sistem Informasi Kesehatan Di Tingkat Posyandu Cilacap Selatan Kabupaten Cilacap. *Semnasteknomedia Online*, 5(1), 271–276.
<https://ojs.amikom.ac.id/index.php/semnasteknomedia/article/view/1633>
- Sedgh, G., Herrera, M.G., Nestel, P., el Amin, A. & W. Fawzi, W., 2000. Dietary vitamin A intake and nondietary factors are associated with reversal of stunting in children. *The Journal of nutrition*, 130(10), pp.2520-2526. <https://doi.org/10.1093/jn/130.10.2520>.
- Sianipar, T. M. E., Nurhasana, R., Hanita, M., & Ayuningtyas, D. (2021). Improving Human Resources as Local Food Processors to Accelerate Stunting Prevention to realize the SDGs: Case Study in Asmat, Papua. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 940(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/940/1/012095>